

PENERAPAN KONSEP SUMEKAR PADA FASILITAS WISATA SENI PERTUNJUKAN TARI TRADISIONAL DI PROBOLINGGO

Faisal Aditya Firmansah

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

faisal_a@yahoo.com

Abstrak

Kota Probolinggo merupakan sebuah kota yang berada di provinsi Jawa Timur, kota ini sangat terkenal dengan jenis seni tari tradisional yang di miliki yaitu seni Tari Jaran Bodhag dan Tari Re Re Re serta tari yang sedang berkembang lainnya. Minimnya sebuah wadah fasilitas wisata seni pertunjukan tari tradisional di Probolinggo yang dapat menampung semua aktifitas kegiatan kesenian tari di Probolinggo serta banyaknya budaya asing yang masuk di khawatirkan akan memberikan dampak negatif bagi seni tari tradisioanal di Probolinggo. Perancangan Fasilitas Wisata Seni Pertunjukan Tari Tradisional di Probolinggo di harapkan mampu mewedahi dan menghidupkan kembali seni tari tradisional di probolinggo. Dengan menekankan sebuah konsep sumekar, konsep ini di angkat perancang desain sebagai inti desain rancangan fasilitas wisata pertunjukan tari yang berlokasi di Kota Probolinggo. Konsep sumekar di aplikasikan terhadap rancangan desain yang mengambil citra keindahan seni yang akan perancang wadahi, khususnya seni tari. Terinspirasi dari keindahan gerak seni tari, perancang memanifestasikan hal tersebut ke dalam bentuk bunga, Bunga sendiri mampu memberi dampak positif bagi sekitarnya baik secara indra visual maupun indra penciuman, bunga sendiri adalah lambang keindahan nyata dari sang pencipta YME. Perancang berharap, seni tari tradisional di probolinggo terus sumekar dan mampu menjawab tantangan zaman. Guna menjaga agar seni dan budaya dapat terus terpelihara dan bahkan berkembang seiring berkembangnya jaman modern saat ini.

kata kunci: Tari tradisinoal, Konsep sumekar, Probolinggo.

Abstract

Probolinggo City is a city in the province of East Java, this city is very famous about its traditional dance varieties, which are the Jaran Bodhag and Re Re Dance and the other developing dances. The lack of a traditional dance performance facility in Probolinggo that can accommodate all dance activities in Probolinggo and there is much of foreign cultures get in, feared to have a negative impact on traditional dance in Probolinggo. The design of the Traditional Dance Performance Facility in Probolinggo is expected to be able to accommodate and re-establish traditional dance in Probolinggo. By emphasizing a Sumekar concept, this concept was adopted by the designer as the core of the a traditional dance performance facility design in Probolinggo. The concept of sumekar is applied to designs that take the image of beauty, especially for the dance. Inspired by the beauty of the dance movements, the designer manifests it in the form of flowers, Flowers themselves are able to provide positive effects to the environment both with visual senses and the sense of smell, the flower itself is a symbol of beauty from the creator YME. The designer expected traditional dance in Probolinggo continues to blossom and be able to answer the challenges of the times. In order to remain so that art and culture can continue to be maintained and developed by the modern era today.

keyword: Traditional dance, Sumekar concept, Probolinggo

1. PENDAHULUAN

Kota Probolinggo merupakan sebuah kota yang berada di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota Probolinggo sendiri memiliki berbagai macam potensi yang layak untuk di tawarkan, salah satunya adalah pada sektor pariwisata. Kesenian yang ada di kota probolinggo menciri khasan kesenian pendhalungan yaitu masyarakat etnis suku Jawa dan Madura, yang tersebar di setiap penjuru kota Probolinggo. Beberapa etnis tersebut membentuk dan menciptakan sebuah alkuhtrasi kesenian dan kebudayaan baru. Salah satunya adalah kesenian tari. Kota Probolinggo sangat terkenal dengan jenis seni tari tradisional yang di miliki yaitu seni Tari Jaran Bodhag dan Tari Re Re Re, kedua jenis tarian tersebut telah di tetapkan sebagai benda cagar budaya, oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dan telah terdaftar sebagai kesenian tari pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Probolinggo. Tari jaran bodhag merupakan jenis tarian yang tercipta dari sekelompok masyarakat pendhalungan yang ada di kota probolinggo. Tarian ini biasanya di gunakan untuk mengiringi dan mengarak acara hajatan. Sedangkan tari ree ree ree merupakan jenis tarian yang khas dari kota Probolinggo. Tari ini biasanya di gunakan untuk sebuah penyambutan tamu dan juga sering di tampilkan pada acara acara besar pada umumnya. Tak hanya itu, terdapat juga seni tari lainnya yang sedang berkembang di kota Probolinggo diantaranya adalah seni tari tradisi seperti ris baris, glipang dan remo, serta seni tari tradisi perkembangan seperti remo jugag, beksen lengger, dan kiprah lengger, serta tari kreatif seperti mlijo, praben tase, nyocco, kembang mayang, mbanyu, benner, dan lakohna. perkembangan seni tari di probilinggo sangatlah pesat dimana Perkembangan ini masih ditangan sanggar sanggar tari yang ada di Kota Probolinggo.

Berdasarkan minat masyarkat Probolinggo akan sebuah kesenian masih terbilang sangat baik dimana banyak sanggar kesenian yang ada di Probolinggo tercatat pada tahun 2017 jumlah kelompok seni 175 dan di tahun 2018 jumlah kelompok seni terus mengalami kenaikan mencapai 205 yang tersebar di kota Probolinggo. Pelaku yang terdapat pada sanggar kesenian yang ada di dominasi oleh kalangan pelajar dan orang dewasa masyarakat Probolinggo.

Jenis sanggar ini umumnya mengadakan pelatihan dan pagelaran yang di adakan di tempat lokasi yang berbeda beda mengingat minimnya sebuah fasilitas yang mampu menampung kesenian tari pada satu lokasi tertentu. Dengan melihat potensi potensi yang ada maka sangatlah tepat untuk membuat suatu wadah fasilitas yang dapat menampung semua jenis kegiatan kesenian yang ada di Probolinggo. Mengingat dengan semakin majunya moderenisasi dan teknologi sekarang ini dan banyak sekali budaya budaya barat yang sering bermunculan yang sangat menggandrungi para kalangan anak anak muda di era modern saat ini yang notabenehnya sebagai penerus warisan sebuah kesenian dan kebudayaan tradisional Probolinggo yang dapat di khawatirkan akan memberikan dampak yang sangat tidak di inginkan yaitu menghilangnya kesenian dan kebudayaan daerah yang selama ini melekat pada setiap jiwa masyarakat Probolinggo. Maka dari itu di butuhkan sebuah konsep perancangan yang dapat tampil beda untuk menarik minat kalangan anak anak muda milenial serta dapat mengikuti era perkembangan zaman dan juga dapat mengangkat kembali kesenian tari dan kebudayaan daerah Probolinggo di masa kini dan masa yang akan datang.

Dengan melihat hal ini maka konsep dasar Sumekar akan mencoba di aplikasikan ke dalam konsep dasar perancangan. Konsep dasar sumekar sendiri merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa jawa memiliki arti berbunga atau berkembang. Konsep ini di angkat perancang desain sebagai inti desain rancangan fasilitas wisata pertunjukan tari yang berlokasi di probolinggo. Perancang beharap, seni tari di probolinggo terus sumekar dan mampu menjawab tantangan zaman. Konsep sumekar di aplikasikan terhadap rancangan desain yang mengambil citra keindahan seni yang akan perancang wadahi, khususnya seni tari. Terinspirasi dari keindahan gerak seni tari, perancang memanifestasikan hal tersebut ke dalam bentuk bunga, Bunga sendiri mampu memberi dampak positif bagi sekitarnya baik secara indra visual maupun indra penciuman, bunga sendiri adalah lambang keindahan nyata dari sang pencipta YME.

Konsep ini di rasa sangat tepat untuk menarik minat kalangan anak muda baik pelajar/ mahasiswa maupun masyarakat agar mau mengunjungi fasilitas wisata seni pertunjukan tari tradisional di probolinggo sehingga kesenian tari yang ada dapat terus sumekar dan terlestarikan

di masa kini maupun masa yang akan datang. Hal inilah yang nantinya mencoba untuk di terapkan pada perancangan fasilitas wisata seni pertunjukan tari tradisional di probolinggo.

Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang tersebut di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Minimnya sebuah wadah fasilitas wisata seni pertunjukan tari tradisional di Probolinggo yang dapat menampung semua aktifitas kegiatan kesenian tari di Probolinggo, mengingat dengan terus bertambahnya kelompok seni di Probolinggo dari tahun ke tahun.
2. Seni pertunjukan tari yang ditampilkan mempunyai keterbatasan.
3. Banyak budaya asing yang masuk seiring perkembangan teknologi sekarang ini dan di khawatirkan akan memberikan dampak negatif yang membuat kesenian tradisional lambat laun akan semakin ditinggalkan oleh generasi muda.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari perancangan fasilitas taman wisata seni pertunjukan tari tradisional Probolinggo adalah:

1. Bagaimana rancangan fasilitas wisata seni pertunjukan tari tradisional di Probolinggo mampu menampung semua aktifitas kegiatan kesenian tari di Probolinggo ?
2. Bagaimana rancangan fasilitas wisata seni pertunjukan tari tradisional di probolinggo yang dapat menarik kalangan anak muda ?

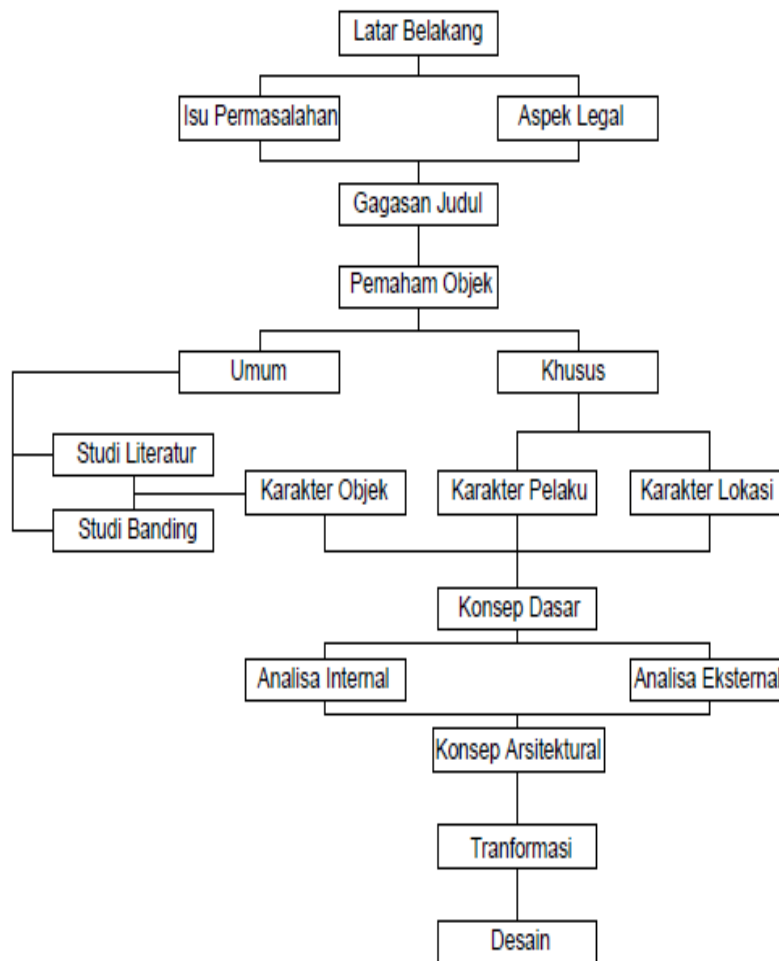
2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Fasilitas wisata seni pertunjukan tari tradisional di Probolinggo adalah sebuah fasilitas yang di gunakan untuk mewadahi berbagai jenis aktifitas kegiatan kesenian khususnya seni tari tradisional Probolinggo yaitu seni Tari Jaran bodhag dan Tari Re Re Re. Tari jaran bodhag merupakan jenis tarian yang tercipta dari sekelompok masyarakat pendhalungan yang ada di kota probolinggo. Tarian ini biasanya di gunakan untuk mengiringi dan mengarak acara hajatan. Sedangkan tari ree ree ree merupakan jenis tarian yang khas dari kota probolinggo.

Tari ini biasanya di gunakan untuk sebuah penyambutan tamu dan juga sering di tampilkan pada acara acara besar pada umumnya. Tak hanya itu, terdapat juga seni tari lainnya yang sedang berkembang di kota probolinggo diantaranya adalah seni tari tradisi seperti ris baris, glipang dan remo, serta seni tari tradisi perkembangan seperti remo jugag, beksen lengger, dan kiprah lengger, serta tari kreatif seperti mlijo, praben tase, nyocco, kembang mayang, mbanyu, benner, dan lakohna.

3. METODE

Metode pembahasan menggunakan alur pemikiran yang di gunakan untuk mengumpulkan data dan juga menganalisa data untuk mencapai tujuan penelitian berdasarkan dengan teori serta kebijakan yang ada. Di mulai dari penentuan objek dengan menentukan lokasi dan objek yang akan di teliti dengan acuan aspek legal yang akan di jadikan acuan sebagai peraturan dan mencari objek sejenis seperti studi literatur dan studi banding untuk kemudian di analisa untuk menghasilkan karakter objek, karakter pelaku, dan karakter lokasi sehingga dapat menentukan konsep dasar. Dan kemudian menganalisa secara internal dan external untuk mendapatkan data sehingga dapat merancang konsep arsitektural untuk kemudian di terapkan pada desain.



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Dan Pemilihan Tapak

Lokasi perancangan berada di Jl. Gajah Mada Mangunharjo Mayangan Kota Probolinggo. Dengan luasan total 5 Ha dengan kondisi lahan tidak berkontur, pemilihan tapak berdasarkan letaknya yang strategis dimana berdekatan dengan daerah wisata serta pemukiman penduduk dan di sesuaikan dengan peraturan daerah yang terdapat pada rencana tata ruang dan wilayah (RTRW) daerah probolinggo, dimana lokasi tersebut terletak pada BWK A yang di peruntukkan untuk kawasan pariwisata.

Adapun aspek – aspek yang terkait dalam pemilihan tapak :

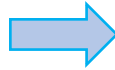
- Merupakan lahan yang di peruntukkan untuk tujuan pariwisata yang berdekatan langsung dengan taman wisata studi lingkungan (TWSL).
- Lokasi dekat dengan terminal sehingga memudahkan masyarakat untuk mengakses ke lokasi dan sangat mudah di jangkau karena mempunyai jalur penghubung yang baik, serta tidak rawan kemacetan.
- Mempunyai Sarana dan prasarana yang mendukung.

Karakter Pelaku

Kreatif, Inovatif, Ramah, Sederhana, Sopan

Konsep Dasar

Sumekar



Karakter Lokasi

Panas, Strategis, Alami

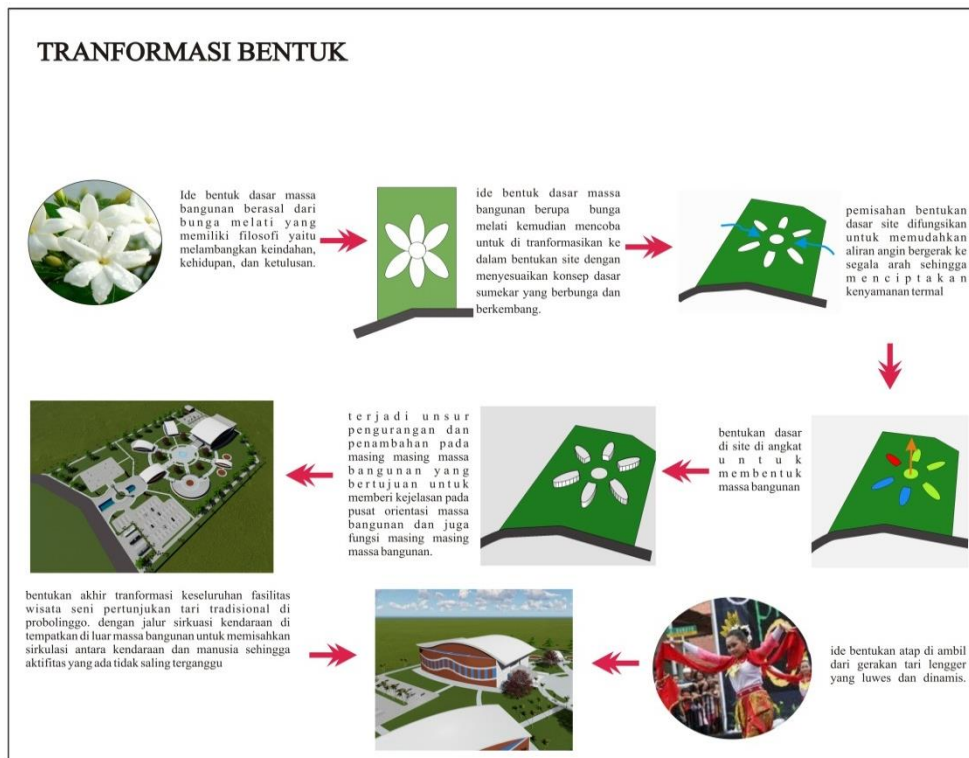
Sumekar

Sumekar mempunyai arti berbunga dan berkembang yang merupakan sebuah puncak keindahan yang sempurna dari sebuah bunga. Kata Sumekar Berasal dari b.jawa yang artinya berbunga dan berkembang. Konsep sumekar di aplikasikan terhadap rancangan desain yang mengambil citra keindahan seni yang akan perancang wadah, khususnya seni tari. Terinspirasi dari keindahan gerak seni tari, perancang memanifestasikan hal tersebut ke dalam bentuk bunga, Bunga sendiri mampu memberi dampak positif bagi sekitarnya baik secara indra visual maupun indra penciuman, bunga sendiri adalah lambang keindahan nyata dari sang pencipta YME

Pemilihan konsep sumekar ini juga didasari dari pemikiran-pemikiran masyarakat probolinggo bahwa seni tari probolinggo identik dgn penggunaan atribut dari bunga karena dimaknai sebagai simbolisme keindahan sejati yang diberikan dari Allah SWT kepada alam semesta. Dan juga di perkuat dengan sebuah pendapat dari asitoteles bahwa seni adalah suatu bentuk ungkapan dan penampilan yang tidak pernah menyimpang dari kenyataan dan seni itu meniru alam. Dalam konsep sumekar, diambil dari bentukun bunga melati, dikarenakan bunga melati merupakan satu bagian dari seni tari di probolinggo tepatnya adalah bunga melati kampung.

Di harapkan dengan konsep ini seni tari di probolinggo terus sumekar dan mampu menjawab tantangan zaman.

Tranformasi Bentuk



Konsep Zoning Dan Pola Massa

Pola massa bangunan menggunakan tatanan sumekar yang berasal dari sebuah bunga melati yang telah mekar secara sempurna di tujuan agar seni tari di probolinggo agar terus sumekar dan mampu menjawab tantangan zaman.

Pola massa pada Perancangan fasilitas wisata seni pertunjukan tari tradisional di Probolinggo secara keseluruhan di titik beratkan oleh zoning serta menggunakan pola massa radial.



Publik
 E = Lobby/ Pengelola
 F = Resto, Café, Dan Toko souvenir
 I = Parkir motor
 H = Parkir mobil

Semi Publik
 A= Taman
 B = Pertunjukan indoor
 C = Tempat pelatihan
 D = Pertunjukan outdoor

Privat
 G = Mess seniman
 H = Parkir seniman

Service
 P = Utilitas
 H = TPS

Konsep Tampilan



Konsep sumekar di aplikasikan terhadap tampilan bangunan secara keseluruhan menyerupai bunga melati yang telah mekar tepatnya pada mahkota bunga melati yang merupakan puncak dari mekarnya sebuah bunga.

Dengan memberikan simbol budaya seni tari tradisional probolinggo ke dalam tampilan bangunan berupa gerakan seni tari tradisional dan atribut yang di gunakan.

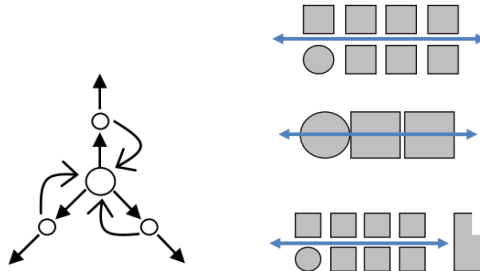
Salah satunya adalah penggunaan secondary skin berpola bunga melati yang di tempatkan pada bagian fasade bangunan dan gerakan seni tari yang lentur dan dinamis di gunakan pada atap bangunan.

Konsep Orientasi

Pusat orientasi massa bangunan dengan konsep sumekar lebih di tekankan menghadap satu titik pusat yaitu sebuah taman terbuka yang memungkinkan suatu tempat di jadikan sebagai tempat di jadikan untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi .

Sedangkan fasilitas utama pada kawasan berorientasi menghadap Jl. Raya Gajah Mada Mangunharjo dan menjadikan vocal point pada kawasan.

Konsep Sirkulasi



konsep sirkulasi pada Perancangan fasilitas wisata seni pertunjukan tari tradisional di Probolinggo menggunakan pola sirkulasi lintasan umpan balik di karenakan masing masing massa saling berkaitan satu dengan yang lainnya antara fasilitas penunjang dan fasilitas utama.

Perspektif



5. KESIMPULAN

Dari perancangan fasilitas wisata seni pertunjukan tari tradisional di probolinggo dapat di tarik kesimpulan yaitu :

Perancangan fasilitas wisata seni pertunjukan tari tradisional di probolinggo di fungsikan sebagai tempat pagelaran pertunjukan kesenian tari tradisional probolinggo.

Dimana dalam perancangannya lebih menekankan pada penggunaan konsep sumekar yang di tujukan agar kesenian tari tradisional yang ada di probolinggo agar dapat terus sumekar dan mampu menjawab tantangan zaman di masa kini maupun masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Ching, FDK, 2000, *Arsitektur, Bentuk, Ruang, dan Tatanan*, Edisi kedua (terj), Erlangga, Jakarta.

Neufert, Ernst, *Data Arsitek Jilid I*, alih bahasa Sjamsu Amril, Penerbit: Erlangga, Jakarta, 1989

Neufert, Ernst, *Data Arsitek Jilid II*, alih bahasa Sjamsu Amril, Penerbit: Erlangga, Jakarta, 1989

Pemerintah Provinsi Jawa timur. 2009. *Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) tahun 2010 – 2029 Provinsi Jawa Timur*, peraturan daerah Kabupaten Probolinggo Nomor : 03 tahun 2011. probolinggo: Pemprov. Jawa timur.

<http://disbudpar.probolinggokota.go.id>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Ulin>